

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik sebagai jawaban atas rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berhasil merancang dan mengimplementasikan *pipeline fine-tuning* model IndoBERT-base-pl yang terintegrasi dengan *Domain-Specific Lexicon* sebagai mekanisme *weak supervision*. Keunggulan utama rancangan ini terletak pada kemampuan menangani *extreme class imbalance* melalui implementasi *Custom WeightedTrainer* dengan bobot kelas invers frekuensi (Netral: 0,464; Positif: 1,675; Negatif: 4,014), sehingga model mampu belajar pola fitur kelas minoritas tanpa mengorbankan akurasi kelas mayoritas.
2. Model IndoBERT hasil *fine-tuning* menunjukkan performa yang sangat efektif dalam mempelajari dan mereplikasi pola pelabelan berbasis *weak supervision* leksikon domain-spesifik, dengan *Accuracy* sebesar 99,28% dan *Macro F1-Score* sebesar 98,90%. Capaian tinggi ini mencerminkan kemampuan model dalam mengenali representasi fitur aturan leksikon, bukan keakuratan sentimen terhadap *ground truth* label manusia asli. Meskipun demikian, IndoBERT secara signifikan mengungguli model *baseline* TF-IDF + *LinearSVC* (*Macro F1-Score* 93,72%), membuktikan bahwa mekanisme *Self-Attention* pada Transformer lebih efektif menangkap

konteks semantik bahasa informal TikTok dibandingkan metode statistik konvensional.

3. Analisis terhadap 73.782 komentar valid mengungkapkan dominasi sentimen Netral sebesar 71,8%, diikuti oleh Positif (19,9%) dan Negatif (8,3%). Tingginya kelas Netral berpotensi mencerminkan *information fatigue*, serta dipengaruhi oleh karakteristik komentar pendek yang tidak memuat kata kunci leksikal, di mana publik merespons isu judi *online* dengan sarkasme dan observasi pasif. Kelas Positif mencerminkan desakan struktural terhadap pemblokiran infrastruktur digital, sedangkan kelas Negatif meskipun minoritas, mengandung narasi kritik institusi dan dampak sosial yang kritis berupa kekecewaan terhadap penegakan hukum dan kehancuran ekonomi korban.

5.2 Saran

Berdasarkan kelemahan, pengalaman, dan temuan selama proses penelitian, saran yang dapat diajukan untuk penelitian sejenis di masa mendatang adalah:

1. Pelabelan berbasis leksikon domain-spesifik memiliki keterbatasan inheren dalam mendeteksi sarkasme kompleks dan ironi kontekstual. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memvalidasi label tersebut melalui anotasi manual oleh pakar atau menggunakan *Large Language Model* (LLM) sebagai *annotator* otomatis, serta menghitung nilai Fleiss' Kappa untuk mengukur validitas dan reliabilitas metodologis secara penuh.
2. Pada tahap *preprocessing*, emoji saat ini dihapus karena dianggap *noise*. Namun, pada platform seperti TikTok, emoji sering kali menjadi penanda

utama sarkasme dan emosi tersirat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak menghapus emoji, melainkan mengonversinya menjadi representasi teks deskriptif atau *embedding* khusus agar informasi emosional tetap terjaga dalam analisis sentimen.

3. Analisis sentimen saat ini masih bersifat global per dokumen/komentar. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan pendekatan *Aspect-Based Sentiment Analysis* (ABSA) untuk memetakan sentimen secara spesifik terhadap entitas atau aspek tertentu (misalnya: memisahkan sentimen terhadap “Aparat Penegak Hukum”, “Regulator/Kominfo”, dan “Bandar Judi”). Hal ini akan menghasilkan *insight* kebijakan yang lebih granular dan terarah.
4. Data komentar TikTok tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan respons terhadap konten video dan audio. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan analisis multimodal dengan menggabungkan teks komentar, transkrip audio, dan visual dari video TikTok. Pendekatan ini akan memberikan konteks yang jauh lebih komprehensif dan akurat dibandingkan hanya mengandalkan analisis teks tunggal (*unimodal*).